

Submitted : 28 September 2021 Accepted : 31 Januari 2022 Published : 31 Januari 2022

Mengembangkan Kompetensi Guru SD/MI Melalui Program Pelatihan Mendongeng Di Desa Perian

Muhammad Sururuddin¹, Muhammad Husni², M.Ifran³
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

Email : surur_life@yahoo.co.id, m.husni@hamzanwadi.ac.id, irfan01@gmail.com

Abstrak :

Mendongeng merupakan metode yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia sekolah dasar. Dengan mendongeng dan bercerita guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, mendongeng dan bercerita dapat dijadikan metode pengenalan yang baik dalam menyampaikan materi bahasa pada Anak Usia Sekolah Dasar. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membekali Guru SD/MI Perian Kecamatan Montong Gading Lombok Timur agar mereka mampu mengidentifikasi, memilih, mengembangkan, dan mempraktikkan metode mendongeng dalam menstimulasi perkembangan untuk Anak Usia Sekolah Dasar. Bentuk kegiatan yang paling cocok untuk membekali Guru SD/MI tersebut adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoretis hingga praktis, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan brainstorming. Peserta pelatihannya adalah guru SD/MI Perian Kecamatan Montong Gading Lombok Timur. Hasilnya adalah terdapat perkembangan kemampuan guru Sekolah Dasar

Kata kunci: Mendongeng, Kompetensi Guru, Sekolah Dasar

Abstract:

Storytelling is a method that is still preferred by children, more than elementary school age. By storytelling and telling stories, teachers can communicate well with their students to convey educational messages easily. Thus, storytelling can be used as a good introduction method in conveying material to elementary school-aged children. This PKM activity aims to equip SD/MI Perian Teachers, Montong Gading District, East Lombok so that they are able to identify, select, develop, and practice storytelling methods in developing development for Elementary School Age Children. The most suitable form of activity to equip SD/MI teachers is training. Activities are carried out systematically, from theoretical to practical training activities, namely by using the lecture method, question and answer, practice, and brainstorming. The training participants are teachers of SD/MI Perian training in Montong Gading District, East Lombok. The result is that there is a development in the ability of elementary school teachers

Keyword: Storytelling; Teacher competence; Elementary School

Mendongeng merupakan metode pengenalan yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia Sekolah Dasar. Dengan mendongeng guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, mendongeng dan bercerita dapat dijadikan metode pengenalan yang baik dalam menyampaikan pembelajaran pada Anak Usia Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, agar para siswa mau dan senang mengikuti pembelajaran yang disampaikan gurunya, maka materi harus dikemas dan disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik siswa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih banyak yang belum menguasai kemampuan mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Berangkat dari kenyataan itulah maka dipandang perlu dan mendesak untuk membekali Guru-Guru SD/MI Perian Kecamatan Montong Gading mengembangkan metode pembelajaran untuk Anak Usia Sekolah Dasar. Melalui calon pendidik masa depan yaitu siswa SD/MI itulah pembelajaran nantinya dapat disampaikan dengan metode yang tepat dan menyenangkan sehingga sejak dini para siswa sudah mulai senang untuk belajar. Dengan senang belajar maka untuk memahami pengenalan yang lain akan lebih mudah.

Menjadi guru apalagi guru Sekolah Dasar memang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak tugas yang harus diselesaikan. Sementara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu upaya yang keras, kecakapan teori, dan praktiknya. Semuanya harus seimbang dan diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru Sekolah Dasar bukannya tidak mau untuk menjadi lebih baik dan produktif. Hanya saja perlu ajang bersama untuk saling memotivasi dan menyegarkan kembali materi yang dapat memacu mereka untuk mulai berkarya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan.

Pelatihan mendongeng diajukan dengan pertimbangan bahwa para siswa SD/MI merupakan calon guru kelak, dan khususnya menjadi guru bagi anak-anaknya yang membutuhkan sarana pertemuan akademik yang merangsang mereka untuk mau berkarya. Kegiatan ini akan menjadi rangsangan inovatif agar para siswa dapat saling berinteraksi dan brainstorming dalam menyikapi kebutuhan pengenalan yang kian kompleks. Dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, para Guru di SD/MI Perian perlu mendapat perhatian dan kerja sama yang baik. Untuk itu, program PKM ini dirancang untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kreativitas mereka.

METODE

Metode yang diterapkan untuk setiap tujuan adalah sebagai berikut: (1) Ceramah dan tanya jawab, metode ini untuk menjawab permasalahan teoretis terkait metode pengenalan bahasa, teori pengenalan bahasa, serta teori penulisan cerita anak. Peserta akan diberikan materi yang sesuai permasalahan dari beberapa orang yang ahli di bidang terkait. (2) Praktik-praktik, metode ini untuk menjawab permasalahan praktis terutama praktik menyusun cerita dan bagaimana teknik bercerita yang baik. Pelaksanaan praktik berjalan seiring dengan materi teoretisnya agar dapat langsung direfleksi hasil praktiknya. (3) Simulasi, hal ini dilakukan untuk merealisasikan keseluruhan masalah di atas dan memberi gambaran para peserta secara

Submitted : 28 September 2021 Accepted : 31 Januari 2022 Published : 31 Januari 2022

nyata. Peserta praktik bercerita dan mendongeng untuk mengenalkan bahasa Indonesia pada usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada hari Ahad bulan September 2021 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan dilaksanakan di SD/MI Perian kecamatan Montong Gading Lombok Timur. Materi teoretis maupun praktik disampaikan secara klasikal, peserta menggunakan meja dan kursi. Peserta pelatihan yang diundang 15 orang Guru di SD/MI Perian kecamatan Montong Gading Lombok Timur.

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang diikuti oleh peserta dan tim pengabdian. Setelah upacara pembukaan acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan yang berhubungan dengan berbagai teori pengembangan bahasa untuk Sekolah Dasar, metode pengenalan bahasa untuk Sekolah Dasar, berlatih menceritakan Cerita Anak, serta Berlatih mendongeng dilanjutkan dengan simulasi kegiatan bermain dan bercerita untuk pengenalan bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM dapat berlangsung dengan baik. Peserta merasa senang mendapatkan banyak tambahan ilmu dan keterampilan khususnya dalam pengembangan metode pengenalan bahasa untuk Sekolah Dasar. Mereka aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kesempatan berkonsultasi dan bertanya juga dimanfaatkan dengan baik. Mereka juga mampu dengan terampil menggunakan dan mempraktikkan cerita dan dongeng yang mereka susun tersebut untuk mengenalkan bahasa bagi Sekolah Dasar. Secara bergantian para peserta mempraktikkan penggunaan metode mendongeng yang telah mereka susun.

Pembahasan

Banyak metode pengenalan bahasa yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengajar pada Sekolah Dasar. Metode bercerita merupakan salah satu metode untuk pengenalan bahasa yang efektif untuk Sekolah Dasar. Metode pengenalan bahasa tersebut dengan aneka macam jenis dan bentuknya dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Anak dilatih untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Untuk dapat menulis cerita atau dongeng dan menceritakan dengan baik, menurut Nadeak (1987) seseorang harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah: (1) untuk siapa cerita Anda? (2) apa yang hendak Anda kemukakan atau ajarkan dalam cerita tersebut? (3) apakah sumbernya layak dipercaya, dan (4) apakah Anda akan membangkitkan rasa berani, penurutan atau pengabdian. Selain itu, pemilihan judul, penggunaan kata-kata dan kalimat juga harus disesuaikan dengan audien yang menjadi sasaran.

Cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan sebagai metode pengenalan bahasa yang efektif khususnya bagi siswa usia Sekolah Dasar. Dalam karya sastra termasuk cerita dan dongeng, tergambar kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya yang kompleks, yang menggambarkan hubungan antar-manusia dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1978). Dengan demikian, sastra

Submitted : 28 Septemberi 2021 Accepted : 31 januari 2022 Published : 31 Januari 2022

termasuk cerita dan dongeng menurut Bunanta (1998) mengajarkan kepada anak bahwa manusia memiliki berbagai perasaan dan emosi, seperti rasa cinta, benci, marah, sedih dan gembira, dilahirkan dan mati. Lewat karya sastra yang merupakan dunia fantasi anak memandang dan memahami rasa takut, frustrasi, berjuang melawan ketidakadilan dan kejahatan, serta menjadi pemenangnya. Menurut Ayriza (1999) dongeng dapat menjadi suatu sarana untuk menstimulasi perkembangan beberapa aspek kejiwaan anak, juga bahasa sehingga diharapkan anak akan mampu mencapai batas paling atas dari rentang potensi perkembangannya (norm of reference). Lebih jauh, Ayriza menjelaskan manfaat cerita atau dongeng bagi perkembangan aspek kejiwaan anak, di antaranya: (1) perkembangan hubungan yang lekat antara orang tua atau guru dan anak, (2) perkembangan emosi yang sehat, (3) perkembangan moral, (4) perkembangan kreativitas, (5) perkembangan aspirasi dan rasa percaya diri, (6) perkembangan kognitif, dan (7) perkembangan bahasa.

Ada beberapa manfaat bercerita atau mendongeng yang secara pasti tidak dapat digantikan oleh media elektronik yang banyak diyakini orang dewasa memiliki nilai substitusi sama atau bahkan lebih tinggi bagi dongeng yang diceritakan secara langsung, khususnya aspek-aspek yang melibatkan proses komunikasi langsung antara orang dewasa dengan anak. Bercerita atau mendongeng dapat dimanfaatkan untuk memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran, dan mengajarkan peniruan termasuk dalam berbahasa (Nadeak, 1987).

Cerita atau dongeng tidak hanya dapat digunakan untuk metode ataupun media pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) anak, tetapi lebih tepat dijadikan media untuk mengembangkan kecerdasan emosi (EQ) anak. Menurut Goleman (1997), kecerdasan intelektual hanya memiliki peran 20% terhadap kesuksesan dan kebahagiaan hidup seorang anak manusia, sementara 80% lainnya ditentukan oleh faktor nasib dan kecerdasan emosinya. Melalui cerita atau dongeng, anak-anak akan mendapatkan bekal keterampilan emosi dan sosial. Keterampilan emosi dan sosial ini menurut Pertiwi, dkk. (1997) dapat berupa kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi agar mereka mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

Selain itu, cerita atau dongeng memberikan manfaat, antara lain: (1) dongeng bisa menjadi sarana anak-anak untuk lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya; (2) dongeng menjadi sarana bagi anak untuk mengenali dan memahami perasaan setiap manusia, mulai dari rasa marah, takut, benci, senang kecewa, cemburu, dst; (3) dongeng membantu mempersiapkan diri menghadapi pengalaman mendatang; dan (4) aktivitas mendongeng dapat mendorong semangat anak-anak untuk dapat membaca sendiri dan bersemangat dalam kehidupan nyata. Bagi para orang tua atau guru, dongeng juga memberikan manfaat. Pendongeng, baik itu guru maupun orang tua akan memiliki kedekatan fisik dan psikologis dengan anak karena interaksi yang terjalin mesra saat dongeng disajikan. Selain itu, umumnya para pendongeng menjadi figur yang disukai atau diminati oleh anak-anak.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada hari Ahad bulan September 2016 telah dapat terlaksana dengan baik. Peserta yang dapat aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir berjumlah tiga puluh orang siswa. Peserta berasal dari siswa SD/MI Perian Kecamatan Montong Gading Lombok Timur. Peserta mendapatkan materi teori dan praktik terkait pengembangan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar khususnya mendongeng. Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta dapat mengidentifikasi faktor-faktor determinan (penghambat dan pendukung) penggunaan metode dalam pengenalan bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar TK atau PAUD. Semua peserta juga telah mampu merancang dan mengembangkan metode pengenalan bahasa untuk Sekolah Dasar yang kreatif dan inovatif, sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan dan menerapkan metode mendongeng untuk mengenalkan bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayriza, Yulia. 1999. "Dongeng dalam Perspektif Psikologi." Makalah Workshop Dongeng di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Goldberg, Natalie. 2005. *Alirkan Jati Dirimu: Esai-esai Ringan untuk Meruntuhkan Tembok-Kemalasan Menulis* (diterjemahkan oleh Yuliani Liputo). Bandung: MLC.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Gramedia.
- James, Steven. 2003. "Pump Up Your Creativity" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing*. Ohio: *Writer's Digest Book*.
- Jacobson, Kathy. 2003. "Fiction's Connecting Link: Emotion" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing*. Ohio: *Writer's Digest Book*.
- Mitchelle, Diana. 2003. *Children Literature, An Invitation to The World*. Boston: Ablongman.
- Nadeak, Wilson. 1987. *Cara-cara Bercerita*. Bandung: Binacipta.
- Pertiwi, Aprilia Fajar, dkk.1997. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.